

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2017. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini merupakan daftar pemilihan sampel penelitian :

Table 4.1 Kriteria Sampel

No.	Keterangan	2016	2017
1.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	143	154
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(32)	(50)
3.	Perusahaan yang tidak lengkap dalam pelaporannya.	(3)	(11)
4.	<i>Outlyer</i>	(0)	(1)
	Sub Total	108	92
	Total sample	200	

Penelitian ini, menggunakan 4 variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial Leverage* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari laporan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cabang Yogyakarta pada tahun 2016-

2017, website GRI G4, serta dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

B. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Dalam variabel dependen penelitian ini, profitabilitas di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan di proksikan dengan total asset, Kepemilikan Saham Publik (KSP), dan Financial Leverage di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berikut ini merupakan hasil *output* analisis deskriptif:

Table 4.2 Statistik Deskriptif

	CSR	ROA	Total Aset	KSP	DER
Mean	0.087363	0.070222	15570090	0.236694	1.112530
Maximum	0.362637	0.526704	4.55E+08	0.519590	7.396458
Minimum	0.010989	0.000338	136619.0	0.006160	0.083299
Std. Dev.	0.051740	0.071655	53991458	0.146164	1.161954
Observations	200	200	200	200	200

Sumber: Lampiran 3

- a. Dari table diatas, dapat dilihat nilai rata-rata *Corporate Social Responcibility* (CSR) sebesar 0.087363 di mana yang artinya, rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan pada 200 sample yang di uji, sebesar 8,7363%. Sedangkan, nilai maksimum sebesar

0.362637 atau 36,2637 %, dan nilai minimum sebesar 0.010989 atau hanya sekitar 1, 0989 % pengungkapan yang dilakukan. Sedangkan nilai standart Deviasinya sebesar 0.051740 atau sekitar 5,1740 %.

- b. Untuk variabel ROA, dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0.070222 atau sekitar 7,0222 %, nilai maksimum sebesar 0.526704 atau 52,6704 %, dan nilai minimum sebesar 0.000338 atau 0,0338 %, dengan standart deviasi sebesar 0.071655 atau sekitar 7,1655 %.
- c. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset, nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 15570090, nilai maksimum yang di hasilkan adalah 45597679, dan nilai minimum yang dihasilkan adalah 136619.0, untuk nilai standar deviasinya adalah sebesar 53991458.
- d. Dapat dilihat dari table diatas, nilai yang dihasilkan dari uji deskriptif pada proksi Kepemilikan Saham Publik yaitu nilai rata-rata sebesar 0.236694 atau sekitar 23,6694%, nilai maksimum sebesar 0.519590 atau 51,9590 %, dan nilai minimum sebesar 0.006160 atau 0,6160 %, sedangkan nilai standart deviasinya sebesar 0.146164 atau sekitar 14,6164 %.
- e. Dilihat dari tabel diatas, nilai rata-rata proksi DER adalah sebesar 1.112530, nilai maksimum sebesar 7.396458, nilai minimum sebesar 0.083299 dan standart deviasi sebesar 1.161954.

C. Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih metode yang digunakan, maka dilakukan Uji *Chow*, untuk memilih antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect* Model serta Uji Hausman untuk memilih menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut merupakan hasil regresi dari ketiga model tersebut:

1. Uji Chow

Berikut merupakan hasil Uji *Chow*:

Table 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool:NAMA_EMITEN			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section F	4.527536	(114,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	399.5401969	114	0.0000

Sumber :Lampiran 4

Dari data output data table diatas, menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar 0.0000 yang mana nilai itu dibawah nilai signifikan yaitu 0.05, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effects* daripada *common effect*.

2. Uji Hausman

Setelah didapatkan hasil dari uji chow, yang mana lebih baik menggunakan model *fixed effect* dibandingkan dengan *common effect*, maka selanjutnya dilakukan uji kembali menggunakan Uji

Housman, yang membandingkan lebih baik mana antara *fixed Effect* dan *Random Effect*. berikut adalah hasil uji Housman :

Table 4.4 Hasil Uji Housman

Correlated Random Effect – Hausman Test			
Pool: NAMA_EMITEN			
Test Cross – section random effects			
Test Summary	Chi-sq statistic	Chi-sq d.f	Prob.
Cross-section random	5.955465	4	0.2025

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0.2025 yang mana itu > 0.05 (tingkat signifikan), sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random effect* daripada *Fixed effect*.

D. Analisis Linier Berganda

Regresi Linier berganda, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu *Corporate Social Responcibility* (CSR) dengan variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan *Financial Leverage* yang diproksikan dengan DER. Berikut output yang di dapat dari hasil uji menggunakan aplikasi eviews 8 :

Table 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel: CSR				
Method : Pooled EGLS				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078326	0.010020	7.817260	0.0000

ROA	-0.014927	0.054382	-0.274481	0.7840
SIZE	2.62E-10	8.56E-11	3.057021	0.0025
KSP	0.019694	0.029693	0.663238	0.5080
DER	0.000242	0.002819	0.086012	0.9315

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil regresi tabel 4.6. di atas, dapat dituliskan persamaan model analisis regresi sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 KSP + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

CSR = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan

β_0 = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

Size = Ukuran Perusahaan

KSP = Kepemilikan Saham Publik

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = *error*

Dimana dengan regresi yang telah dilakukan, maka persamaan model menjadi:

$$CSR = 0.078326 - 0.014927ROA + 2.62E-10 Size + 0.019694 KSP + 0.000242 DER + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi data panel pada tabel 4.5:

- a. Pada persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0.078326. Apabila variabel ROA, SIZE, KSP dan DER atau semua variabel bebas dianggap konstan atau tetap, maka nilai profitabilitas CSRYaitu sebesar 0.078326.
- b. Pada variabel Return On Asset (ROA), diketahui koefisien variabel ini sebesar -0.014927 dengan nilai probabilitas 0.7840. Tanda minus pada koefisien menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) yang merupakan variabel independen memiliki pengaruh yang berlawanan dengan variabel dependen yaitu CSR. Sehingga, apabila nilai profitabilitas naik 1 maka nilai CSR mengalami penurunan sebesar 0,014927, dan begitu juga sebaliknya. Dengan catatan, variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.
- c. Pada variabel Ukuran Perusahaan (Size), dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel yang didapat yaitu $2.62E-10$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0025. hal ini dapat diartikan jika ukuran perusahaan semakin besar, maka terjadi kenaikan pada pengungkapan CSR sebesar 0.0025, begitu juga sebaliknya. Dengan catatan, variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.

- d. Nilai koefisien pada variabel Kepemilikan Saham Publik(KSP) diketahui sebesar 0.019694 dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.5080. Hal ini, dapat di artikan bahwa, apabila nilai KSP naik 1, maka pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.019694 begitu juga sebaliknya.Dengan catatan, variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.
- e. Koefisien pada variabel *Financial Leverage* (DER) diketahui sebesar 0.000242 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9315. Dengan demikian, maka ketika nilai DER mengalami kenaikan sebesar 1, maka pengungkapan CSR mengalami kenaikan sebesar 0.000242, begitu juga sebaliknya.Dengan catatan, variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.

E. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi pada tabel 4.5, diketahui hasil model regresi yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Model *random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Pada pendekatan GLS ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena sudah dianggap *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Menurut (Gujarati & Porter, 2009), pengujian heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena sudah BLUE. Hal ini seperti pada pernyataan (Gujarati & Porter, 2009) yang menyatakan bahwapada kasus heteroskedastisitas yang dikatakan

BLUE adalah GLS, bukan OLS, meskipun ada beberapa contoh OLS dapat menjadi BLUE meskipun terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas dalam pendekatan GLS sudah BLUE. Sehingga pendekatan GLS tidak memerlukan uji heteroskedastisitas.

Tidak hanya pada heteroskedastisitas, pada pendekatan GLS juga tidak perlu dilakukan pengujian autokorelasi. Hal ini dinyatakan oleh (Gujarati & Porter, 2009) yaitu:

“Pendekatan GLS, uji autokorelasi telah dianggap *BLUE*. Hal ini karena estimasi pada GLS menggabungkan parameter autokorelasi pada formula estimasinya, sedangkan formula OLS pada estimasi mengabaikan parameter autokorelasi tersebut. Sehingga pada penelitian ini tidak memerlukan uji autokorelasi karena sudah dianggap BLUE”

Kembali ke pemilihan model regresi, penelitian ini menggunakan model *random effect* yang mana menggunakan pendekatan GLS. Pada pendekatan GLS ini, pada *ebook* Gujarati & Porter (2009) uji normalitas dan uji multikolinearitas tidak dijelaskan pengujiannya dengan pendekatan GLS. Sedangkan pengujian asumsi klasik yang dijelaskan menggunakan GLS hanya uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi saja. Bahkan, melihat kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dan autokorelasi sudah dianggap BLUE.

Bukan hanya pernyataan diatas, apabila melihat pernyataan (Gujarati & Porter, 2009), yaitu“ pendekatan GLS merupakan transformasi variabel OLS yang telah memenuhi standar asumsi *least square* sehingga dianggap telah BLUE”

Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena pada penelitian ini menggunakan model *random effect* dengan pendekatan GLS yang sudah dianggap BLUE.

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terjawab dengan hasil olah data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F dan uji R^2 . Berikut ini hasil pengujian hipotesis:

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial atau secara sendiri-sendiri. Pada uji t terdapat 4 hipotesis yang perlu dibuktikan, yaitu pengaruh antara profitabilitas terhadap CSR, pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR, pengaruh kepemilikan saham publik terhadap CSR, dan pengaruh *financial leverage* terhadap CSR. Berikut ini hasil uji t:

Table 4.6 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.078326	7.817260	0.0000
ROA	-0.014927	-0.274481	0.7840
SIZE	2.62E-10	3.057021	0.0025
KSP	0.019694	0.663238	0.5080
DER	0.000242	0.086012	0.9315

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

- 1) Variable Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0.014927 dengan arah negatif serta nilai *t-statistic* sebesar -0.274481 dan probabilitas sebesar 0.7840. yang berarti nilai probabilitas > 5 % atau 0.05 (taraf signifikan) sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang berarti hipotesis 1 (H₁) ditolak.
- 2) Variable ukuran perusahaan (*Size*)memiliki nilai koefisien sebesar 2.62E-10 dengan arah positif serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.057021 dan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0025 yang artinya < 5 %, maka dapat diartikan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Yang berarti hipotesis 2 (H₂) diterima.
- 3) Variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) memiliki nilai koefisien sebesar 0.019694 dengan arah positif serta memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.663238 dan nilai probabilitas sebesar 0.5080 yang berarti > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu hipotesis 3 (H₃) di tolak.
- 4) *Debt to Equity Ratio* yang merupakan proksi dari variable *Financial Leverage*, memiliki nilai koefisien sebesar 0.000242 dengan arah positif dan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.086012, serta nilai probabilitas yaitu 0.9315 yang mana nilai ini > nilai signifikan yaitu

5%. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga, hipotesis 4 (H_4) ditolak.

2. Uji F

Uji ini, digunakan untuk menunjukkan variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*size*), Kepemilikan saham publik, serta *Financial Leverage* mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap pengungkapan CSR. Berikut hasil uji yang dilakukan :

Table 4.6 Hasil Uji F

F-statistic	2.646411
Prob(F- Statistic)	0.034769

Sumber : Lampiran 6

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas, nilai F- statistic yang di hasilkan sebesar 2.646411 dengan nilai probabilitas sebesar 0.034769 yang mana nilai ini di bawah angka signifikan yaitu 5% (0.05). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*size*), kepemilikan saham publik, dan *financial leverage* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pengungkapan CSR.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada angka 0 dan 1. Dimana apabila nilai R^2 rendah, maka itu berarti kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah atau terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 besar, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga besar atau tinggi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi (uji R^2):

Table 4.7 Hasil Uji R^2

R- Squared	0.051490
Adjusted R- Squared	0.032034

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai R-Squared sebesar 0.051490 atau sekitar 5.1490 %, sehingga dapat di simpulkan bahwa pada 5.1490% pengungkapan CSR dapat dijelaskan pada variable independen yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, kepemilikan saham public serta *financial leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* , sedangkan untuk sisanya yaitu 94.851 % pengungkapan CSR dijelaskan oleh variable lain di luar variable independen penelitian ini.

G. Pembahasan Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian pada hipotesis 1 diatas, menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0.274481 dengan probabilitas sebesar 0.7840 > 0.05 (5%) yang artinya, nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar daripada nilai signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dapat di katakana

bahwa besar kecilnya laba sebuah perusahaan yang dihasilkan dari asset, tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan lebih memilih mengalokasikan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan ketimbang harus melakukan kegiatan tanggung jawab perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tingkat labanya tinggi, bisa dikatakan memilih untuk fokus pada informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan saja, sehingga tidak mengalokasikan laba kepada tanggung jawab sosialnya. Sedangkan untuk perusahaan yang tingkat labanya rendah atau kecil, akan berusaha memberikan kabar gembira kepada calon investor yang berada di lingkup sosial (Rahayu dan Anisyukurillah, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurillah (2015) serta penelitian dari Rofiqkoh dan Priyadi (2016). Hasil penelitian ini, juga tidak berhasil mendukung teori legitimasi yang mengatakan bahwa teori ini menjadi landasan bagi suatu perusahaan melangsungkan kegiatan bisnis.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian diatas menunjukkan, bahwa variable ukuran perusahaan dengan nilai koefisien sebesar $2.62E-10$ atau setara dengan 0.0000000000262 dengan nilai t- statistic sebesar 0.274481 dan nilai probabilitas sebesar 0.0025 yang artinya $< 5\%$, maka itu artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total asset terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan keadaan sekitar lingkungan perusahaan (Rofiqkoh dan Priyadi 2016), tidak hanya itu perusahaan dengan total asset yang besar akan menghasilkan proses produksi yang besar pula, yang mana hal itu akan sangat berpengaruh terhadap keadaan lingkungan sekitar. Dengan demikian hubungan antara masyarakat dan perusahaan akan berjalan dengan baik jika perusahaan melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016) dan penelitian lainnya adalah Indraswari dan Astika (2015), hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan teori stakeholder karena teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi harus memberikan manfaat juga bagi *stakeholder* perusahaan tersebut, yang mana pihak *stakeholder* eksternal perusahaan adalah masyarakat.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (KSP) terhadap CSR

Dari hasil penelitian diatas, yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien KSP sebesar 0.019694, dengan nilai *t-statistic* yaitu 0.663238 serta probabilitas sebesar 0.5080 yang mana nilai ini

lebih besar dari nilai koefisien yang ditetapkan yaitu 0.05 atau 5%. Maka, dapat diartikan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dapat diartikan, bahwa besar kecilnya saham perusahaan yang dimiliki oleh publik tidak akan berpengaruh kepada pengungkapan CSR suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena saham yang dimiliki oleh pihak publik (masyarakat) hanya dibawah 5% untuk masing-masing pemilik saham, jadi dapat dikatakan hanya kepemilikan yang sifatnya minoritas, sehingga keputusan atau keberadaan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh untuk menentukan pengungkapan CSR. Hal ini juga bisa disebabkan oleh perusahaan yang kurang memperhatikan pemilik saham publik (Indraswari dan Astika 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2014).

4. Pengaruh *Financial Leverage* (DER) terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien DER yang dihasilkan adalah sebesar 0.000242, nilai *t-statistic* yang dihasilkan sejumlah 0.086012, dengan nilai probabilitas senilai 0.9315. dimana nilai probabilitas yang dihasilkan > 0.05 (nilai signifikan) jauh dari nilai koefisien yang ditetapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan sebuah perusahaan, hasil penelitian ini, bertentangan dengan teori agensi, rasio hutang yang

tinggi akan membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan tinggi (Riantani dan Nurzamzah, 2015). Hal ini dapat terjadi karena hubungan baik yang sudah dibangun oleh pihak perusahaan dan *debtholders*. Sehingga, dapat di katakana bahwa pihak pemberi mandat atau pemberi hutang tidak peduli dengan tingkat hutang perusahaan dan tingkat pengungkapan CSR sebuah perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang mana adanya hubungan antara principal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat), yang memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik keagenan yang bisa saja terjadi ketika manajer harus memutuskan mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR, sedangkan kreditor ingin dana yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bagi mereka.